

Available online at : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika>
ISSN 2548-9623 (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya

Nailus Febriani*¹, Muhammad Iqbal², Nanda Desreza²

¹) Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama

²) Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama

*Email korespondensi: nailusfebriani22@gmail.com¹

Diterima 20 Januari 2022; Disetujui 15 Februari 2022; Dipublikasi 29 April 2022

Abstract: The growth and development of children is one of a series of growth processes that need to be considered for maturity by parents. Problems in the growth and development of preschool-aged children that are often encountered, such as children who have difficulty speaking, stuttering, fear of communicating with strangers or even crying when their mother leaves them, are included in motor development disorders. Based on the phenomena obtained from the Permata Bunda PAUD school, there are still preschoolers who experience problems with their growth and development, especially children's motor skills, such as there are still children who have problems throwing the ball and kicking the ball in one focus, unable to kick the ball straight, unable to jump far away and have not been able to establish relationships with fellow friends. This has an impact on developmental delays in children including children still experiencing slow progress. Research purpose was to determine the factors that influence the development of preschool age children at Permata Bunda PAUD, Aceh Jaya Regency in 2021. The design of this study was descriptive correlation with a cross sectional approach. The population in this study is a of all parents who have preschool age children with a total of 42 respondents using a total sampling technique. This research was conducted from 19-22 May 2021. The results showed that there was an influence on interpersonal relationships ($p=0.013$), parents' socioeconomic level ($p=0.021$), illness ($p=0.031$), parenting patterns ($p=0.031$). $=0.004$) on the development of preschool age children. Suggestions are expected for parents this research can be material in increasing their knowledge about the development of preschool age children and how to stimulate the development of preschool age children so that children have development according to their.

Keywords : *Development of Preschool, Age Children*

Abstrak: Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan salah satu rangkaian dari proses tumbuh kembang yang perlu diperhatikan kematangannya oleh orang tua. Permasalahan pada tumbuh kembang anak usia prasekolah yang sering dijumpai, seperti anak sulit berbicara, gagap, takut berkomunikasi dengan orang asing atau bahkan menangis bila ditinggal ibunya, ini termasuk dalam gangguan perkembangan pada motoriknya. Berdasarkan fenomena yang didapatkan dari sekolah PAUD Permata Bunda masih terdapat anak usia prasekolah yang mengalami permasalahan pada tumbuh kembangnya khususnya motorik anak seperti masih adanya anak yang mengalami gangguan dalam melempar bola dan menendang bola kesatu fokus, belum bisa menendang bola dengan lurus, tidak mampu melompat jauh dan belum mampu menjalin hubungan dengan sesama teman. Hal ini berdampak pada keterlambatan perkembangan pada anak meliputi anak tetap mengalami kemajuan yang lambat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya tahun 2021. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia prasekolah dengan jumlah 42 responden dengan menggunakan teknik total sampling. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19-22 Mei 2021. Hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh hubungan interpersonal ($p=0,013$), tingkat sosial ekonomi orang tua ($p=0,021$), penyakit ($p=0,031$), pola asuh orang tua ($p=0,004$) terhadap perkembangan anak usia prasekolah. Saran diharapkan bagi orang tua penelitian ini dapat menjadi bahan dalam meningkatkan pengetahuannya tentang perkembangan anak usia prasekolah dan bagaimana cara menstimulasi perkembangan anak usia prasekolah sehingga anak memiliki perkembangan sesuai dengan usianya.

Kata Kunci : Perkembangan, Anak Usia Prasekolah

Anak usia prasekolah merupakan usia *golden years* karena pada masa ini anak mengalami puncak perkembangan terhadap stimulasi, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak tetap terjaga.¹ Pertumbuhan dan perkembangan merupakan rangkaian dari proses perubahan yang terjadi dari proses kematangan, yang bertujuan agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mencapai tujuannya pertumbuhan dan perkembangannya.^{2,3}

Dalam setiap tahap perkembangan memiliki potensi terjadi masalah, semua tergantung pada tugas perkembangan yang terjadi saat diemban anak pada masing-masing usia. Permasalahan pada perkembangan anak usia prasekolah yang sering dijumpai meliputi anak yang sulit berbicara seperti gagap, anak takut bertemu dengan orang asing atau bahkan menangis bila ditinggal ibunya, ini termasuk dalam gangguan perkembangan fisik dan motoriknya,⁴ gangguan perkembangan lain yang sering di alami anak usia prasekolah antara lain keterbelakangan mental, lambat belajar, *autisme* dan gangguan pemusatan perhatian.⁵

Data yang dirilis *United Nations Children's Fund* (UNICEF) tahun 2011, terdapat permasalahan pada masa tumbuh kembang anak yakni sejumlah 27,5% atau 3 juta anak mengalami gangguan

perkembangan yang bisa menyebabkan menurunnya kreatifitas anak dalam beradaptasi.⁶ Di Indonesia tahun 2018, indeks perkembangan anak usia 36-59 tahun untuk aspek literasi sebesar 64,6%, aspek fisik sebesar 97,8%, aspek sosial emosional sebesar 69,9% dan aspek learning sebesar 95,2% sehingga indeks perkembangan Indonesia tahun 2018 sebesar 88,3%.⁷

Dampak keterlambatan perkembangan pada anak meliputi anak tetap mengalami kemajuan yang lambat, tetapi menyimpang dari rentang normal menurut usia, dan kemungkinan perkembangannya mendatar atau mundur. Perbedaan antara perkembangan normal dan abnormal menjadi semakin besar dan makin jelas dengan meningkatnya usia, dapat dikategorikan menjadi ringan, sedang dan berat, keterlambatan dapat mengenal ketrampilan khusus atau mempengaruhi seluruh kemampuan anak.²

Aspek perkembangan anak di pengaruhi oleh beberapa factor di antaranya adalah keturunan, nutrisi, hubungan Interpersonal, penyakit, bahaya Lingkungan, stres pada masa kanak-kanak dan pengaruh media masa. Tumbuh kembang anak tak lepas dari peran serta orang tua, tingkat pendidikan dan sosial ekonomi orang tua yang relatif rendah dapat mempengaruhi tumbuh kembang pada anak. Sering kali para orang tua mempunyai pemahaman

bahwa pertumbuhan dan perkembangannya mempunyai pengertian yang sama.⁸ Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan anak adalah interaksi orang tua dengan anak serta pola asuh dalam menjaga, merawat dan mendidik anak yang mulai peka terhadap stimulus untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya.³ Orang tua merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan anak, sehingga diperlukan peran yang baik dari orang tua.^{9,10}

Penelitian lain yang dilakukan oleh Utami ada tahun 2008 tentang “*pengaruh tingkat pendidikan dan tipe pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial anak prasekolah di Taman Kanak-kanak Aisyah II Ngajuk*”, dengan jumlah responden sebanyak 136 responden, diperoleh hasil bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan dan tipe pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial anak prasekolah dengan nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$).¹¹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri pada tahun 2014 tentang judul “*faktor-faktor yang mempengaruhi pengasuhan orang tua dalam pemberian stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia toddler di PAUD Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh*”, dimana responden pada penelitian ini adalah orang tua anak dengan jumlah sampel sebanyak 45 orang, diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara usia orangtua (P-value 0,008), keterlibatan ayah (P-value 0,007), pendidikan orangtua (P-value 0,004), pengalaman (P-value 0,000), stres orangtua (P-value 0,010), hubungan orangtua (P-value 0,005) dengan pemberian stimulasi motorik kasar.¹²

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Jaya, jumlah PAUD yang terdapat di Kabupaten Aceh Jaya sebanyak 42

PAUD sedangkan PAUD yang berada di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya sebanyak 19 PAUD dan yang paling banyak anak usia prasekolah yang bersekolah adalah di PAUD Permata Bunda. Hasil studi pendahuluan awal yang penulis lakukan di PAUD Permata Bunda pada awal Oktober 2020, jumlah anak usia prasekolah sebanyak 42 orang.¹³, berdasarkan hasil observasi terhadap 10 orang anak, diperoleh bahwa 4 dari 10 anak tersebut 2 anak (berusia 3-4 tahun) memiliki perkembangan yang kurang terlihat dari kemampuan anak dalam berinteraksi saat anak bermain melempar bola dan menendang bola, 1 anak yang belum bisa menendang bola dengan lurus, ada juga 1 anak yang tidak bisa melompat jauh, hasil observasi anak kurang berinteraksi dengan sesama teman (hubungan interpersonal). Hasil wawancara dengan guru PAUD Permata Bunda mengemukakan bahwa ke-4 anak tersebut memiliki masalah perkembangan. Hasil wawancara terhadap 4 orang ibu yang anaknya mengalami gangguan perkembangan, diperoleh bahwa sebagian besar orang tua bekerja swasta, anak pernah mengalami sakit pada saat bayi dan pada saat ini anaknya berusia 3-5 tahun masih belum bisa berbicara secara lancar, masih susah bergaul dengan teman sebayanya dan saat mendidik anak orang tua tidak melakukan stimulasi untuk melatih perkembangan anak (pola asuh orang tua). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui “**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2021**”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif korelasi yaitu

suatu penelitian yang mengumpulkan informasi mengenai status yang berhubungan mengenai suatu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan, dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya tahun 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua anak usia prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya pada periode Januari sampai dengan November 2020 yang berjumlah sebanyak 42 orang. Kemudian teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, total sampling yang artinya mengambil sampel dari keseluruhan populasi, dimana semua populasi menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 orang.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Analisis data menggunakan uji chi square (Kai Kuadrat) dengan tingkat kepercayaan 95%. Keputusan uji chi square, terdiri dari H_a (hipotesis alternatif) yaitu apabila $p < \alpha$ (0.05), artinya ada hubungan bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen. Kemudian H_0 (hipotesis nol) yaitu apabila $p \geq \alpha$ (0.05), artinya tidak ada hubungan bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 19 s/d 22 Mei 2021, dengan jumlah responden sebanyak 42 orang, adapun hasil penelitian yang diperoleh selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Data Demografi Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2021 (n=42)

No	Kategori	F	%
1	Usia (Depkes)		
	a. Remaja akhir (17-25 tahun)	13	31
	b. Dewasa awal (26-35 tahun)	26	61,9
	c. Dewasa akhir (36-45 tahun)	3	7,1
2	Pendidikan (Sisdiknas)		
	a. Dasar (tamat SD, SMP/ sederajat)	3	7,1
	b. Menengah (tamat SMA/ sederajat)	26	61,9
	c. Tinggi (tamat SI dan DIII)	13	30,9
3	Pekerjaan		
	a. Bekerja	15	35,7
	b. Tidak bekerja	27	64,3
4	Jumlah Anak		
	a. 1 orang	18	42,9
	b. 2 orang	19	45,2
	c. 3 orang	5	11,9
5	Umur anak		
	a. 3 tahun	16	38,1
	b. 4 tahun	26	61,9
	Jumlah	42	100

Sumber : Data primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diteliti, dilihat dari umur ibu dari hasil penelitian keseluruhan berumur 26-35 tahun sebanyak 26 orang (61,9%), dilihat dari pendidikan responden sebagian besar berpendidikan menengah sebanyak 26 orang (61,9%), dilihat dari pekerjaan responden sebagian besar tidak bekerja sebanyak 27 orang (64,3%), dilihat dari jumlah anak yang dimiliki responden sebagian besar memiliki 2 orang anak sebanyak 19 orang (45,2%) dan dilihat dari umur ana sebagian besar berumur 4 tahun sebanyak 26 responden (61,9%).

Analisa Data Univariat

Hubungan interpersonal

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Anak Usia Prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2021 (n=42)

No	Hubungan Interpersonal	F	%
1	Baik	26	61,9
2	Kurang	16	38,1
	Jumlah	42	100

Sumber : Data primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan hasil penelitian bahwa dari 42 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki hubungan interpersonal berada pada kategori baik sebanyak 26 responden (61,9%) dan kurang sebanyak 16 responden (38,1%).

Tingkat sosial ekonomi orang tua

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2021 (n=42)

Sumber : Data primer (diolah tahun 2021)

No	Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua	F	%
1	Di atas UMP	27	64,3
2	Di bawah UMP	15	35,7
	Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan hasil penelitian bahwa dari 42 responden yang diteliti, sebagian besar tingkat sosial ekonomi orang tua berada pada kategori di atas UMP sebanyak 27 responden (64,3%).

Penyakit

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Penyakit Anak Usia Prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2021 (n=42)

No	Penyakit	F	%
1	Ada	23	54,8
2	Tidak	19	45,2
	Jumlah	42	100

Sumber : Data primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 4 di atas didapatkan hasil penelitian bahwa dari 42 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki penyakit sebanyak 23 responden (54,8%).

Pola asuh orang tua

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2021 (n=42)

No	Pola Asuh Orang Tua	F	%
1	Baik	23	54,8
2	Kurang	19	45,2
	Jumlah	42	100

Sumber : Data primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 5 di atas didapatkan hasil penelitian bahwa dari 42 responden yang diteliti, sebagian besar pola asuh orang tua responden berada pada kategori baik sebanyak 23 responden (54,8%).

Perkembangan anak

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak Usia Prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2021 (n=42)

No	Perkembangan Anak	F	%
1	Sesuai	25	59,5
2	Meragukan	12	28,6
3	Menyimpang	5	11,9
	Jumlah	42	100

Sumber : Data primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil bahwa dari 42 responden yang diteliti, sebagian besar

perkembangan anak usia prasekolah berada pada kategori perkembangan sesuai sebanyak 25 responden (59,5%).

Analisa Data Bivariat

Pengaruh hubungan interpersonal terhadap perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya

Tabel 7 Pengaruh Hubungan Interpersonal Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2021 (n=42)

Hubungan interpersonal	Perkembangan					
	Sesuai		Meragukan		Menyimpang	
	f	%	f	%	f	%
Baik	20	76,9	4	15,4	2	7,7
Kurang	5	31,3	8	50	3	18,8
Jumlah	25	59,5	12	28,6	5	11,9

Sumber : Data primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 7 di atas diperoleh hasil bahwa dari 42 responden yang diteliti, terdapat sebanyak 26 responden yang memiliki hubungan interpersonal baik terdapat perkembangan pada kategori sesuai sebanyak 20 responden (76,9%), dibandingkan dengan 16 responden yang memiliki hubungan interpersonal kurang terdapat perkembangan pada kategori meragukan sebanyak 8 responden (50%).

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,013$ ini berarti bahwa $p\text{-value} < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh hubungan interpersonal terhadap perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya.

Pengaruh tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya

Tabel 8 Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2021 (n=42)

Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua	Perkembangan					
	Sesuai		Meragukan		Menyimpang	
	f	%	f	%	f	%
Diatas UMP	20	27	4	14,8	3	11,1
Di bawah UMP	5	33,3	8	53,4	2	13,3
Jumlah	25	59,5	12	28,6	5	11,9

Sumber : Data primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 8 diatas diperoleh hasil bahwa dari 42 responden yang diteliti, terdapat sebanyak 27 responden yang memiliki tingkat sosial ekonomi orang tua pada kategori di atas UMP terdapat perkembangan pada kategori sesuai sebanyak 20 responden (27%), dibandingkan dengan 15 responden yang memiliki tingkat sosial ekonomi orang tua pada kategori di bawah UMP terdapat perkembangan pada kategori meragukan sebanyak 8 responden (53,4%).

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,021$ ini berarti bahwa $p\text{-value} < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya.

Pengaruh penyakit terhadap perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya

Tabel 9 Pengaruh Penyakit Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2021 (n=42)

Penyakit	Perkembangan					
	Sesuai		Meragukan		Menyimpang	
	f	%	f	%	f	%
Ada	16	69,6	7	30,4	0	0
Tidak	9	47,4	5	26,3	5	26,3
Jumlah	25	59,5	12	28,6	5	11,9

Sumber : Data primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 9 diatas diperoleh hasil bahwa dari 42 responden yang diteliti, terdapat sebanyak 23 responden yang memiliki penyakit terdapat perkembangan pada kategori sesuai sebanyak 16 responden (69,9%), dibandingkan dengan 19 responden yang memiliki tidak penyakit terdapat perkembangan pada kategori sesuai sebanyak 9 responden (47,4%).

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,031$ ini berarti bahwa $p\text{-value} < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penyakit terhadap perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya.

Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya

Tabel 10 Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2021 (n=42)

Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan					
	Sesuai		Meragukan		Menyimpang	
	f	%	f	%	f	%
Baik	19	82,6	3	13	1	4,3
Kurang	6	31,6	9	47,4	4	21,1
Jumlah	25	59,5	12	28,6	5	11,9

Sumber : Data primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 10 diatas diperoleh hasil bahwa dari 42 responden yang diteliti, terdapat sebanyak 23 responden yang memiliki pola asuh orang tua baik terdapat perkembangan pada kategori sesuai sebanyak 19 responden (82,6%), dibandingkan dengan 19 responden yang memiliki pola asuh orang tua kurang terdapat perkembangan pada kategori meragukan sebanyak 9 responden (47,4%).

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,004$ ini berarti bahwa $p\text{-value} < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya.

PEMBAHASAN

Pengaruh hubungan interpersonal terhadap perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 42 responden yang diteliti, terdapat sebanyak 26 responden yang memiliki hubungan interpersonal baik terdapat perkembangan pada kategori sesuai

sebanyak 20 responden (76,9%), dibandingkan dengan 16 responden yang memiliki hubungan interpersonal kurang terdapat perkembangan pada kategori meragukan sebanyak 8 responden (50%). Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value* = 0,013 ini berarti bahwa *p-value* < α = 0,05, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh hubungan interpersonal terhadap perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya.

Pada masa anak-anak, hubungan dengan orang terdekat memainkan peran penting dalam perkembangan, terutama dalam perkembangan emosi, intelektual dan keperibadian. Anak yang melakukan kontak dengan orang lain dapat memberikan pengaruh pada anak yang sedang berkembang. Tetapi dengan luasnya rentang kontak dapat menjadi pelajaran dalam perkembangan kepribadian sehat.³

Hubungan interpersonal merupakan jalinan keakraban antara dua orang atau lebih, yang memiliki ketergantungan satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten, yang menyebabkan perilaku saling bergantung dalam arti bahwa perubahan perilaku seseorang kemungkinan besar akan menghasilkan perubahan perilaku yang lainnya. Hubungan interpersonal yang terjadi secara efektif, apabila kedua pihak memenuhi kondisi-kondisi bertemu satu sama lain secara personal; empati secara tepat terhadap pribadi yang lain dan berkomunikasi yang dapat dipahami satu sama lain secara berarti; menghargai satu sama lain, bersifat positif dan wajar tanpa menilai atau keberatan; menghayati pengalaman satu sama lain dengan sungguh-

sungguh, menerima dan empati satu sama lain; merasa bahwa saling menjaga keterbukaan dan iklim yang mendukung dan mengurangi kecenderungan gangguan arti; serta memperlihatkan tingkah laku yang percaya penuh dan memperkuat perasaan aman terhadap orang lain. Sebagian besar interaksi orang tua dan anak memiliki implikasi masa depan karena keluarga adalah tempat masing-masing dari kita belajar bagaimana berhubungan dengan orang lain. Hubungan yang menyenangkan dan memuaskan di dalam keluarga diasosiasikan dengan kemampuan untuk mengalami empati, rasa percaya diri yang tinggi, dan kepercayaan interpersonal.³

Peneliti berpendapat bahwa ada hubungan interpersonal dengan perkembangan anak, dimana anak yang memiliki hubungan interpersonal baik cenderung lebih banyak memiliki perkembangan yang sesuai dan sebaliknya responden yang memiliki hubungan interpersonal kurang cenderung lebih banyak memiliki perkembangan yang menyimpang, menunjukkan bahwa ada pengaruh hubungan interpersonal terhadap perkembangan anak usia prasekolah, hal ini disebabkan karena pada masa usia prasekolah hubungan anak dengan orang terdekat memiliki peran penting dalam perkembangan, (baik dalam perkembangan emosi, intelektual dan keperibadian), sehingga memberikan pengaruh yang baik pada anak yang sedang berkembang yang menyebabkan anak memiliki perkembangan yang sesuai dan sebaliknya bila anak memiliki hubungan interpersonal yang kurang, anak akan mengalami hambatan dalam melalui masa perkembangannya sehingga menyebabkan perkembangan anak menyimpang dan meragukan.

Pengaruh tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 42 responden yang diteliti, terdapat sebanyak 27 responden yang memiliki tingkat sosial ekonomi orang tua pada kategori di atas UMP terdapat perkembangan pada kategori sesuai sebanyak 20 responden (27%), dibandingkan dengan 15 responden yang memiliki tingkat sosial ekonomi orang tua pada kategori di bawah UMP terdapat perkembangan pada kategori meragukan sebanyak 8 responden (53,4%). Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value* = 0,021 ini berarti bahwa *p-value* < α = 0,05, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya.

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang yang diatur sosial dan merupakan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pembawa status. Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan.³

Status Sosial Ekonomi adalah suatu tingkatan yang dimiliki oleh seseorang yang didasarkan pada kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari penghasilan atau pendapatan yang

diperoleh sehingga mempunyai peranan pada status sosial seseorang dalam struktur masyarakat. Penghasilan atau pekerjaan tertentu juga dapat menentukan tinggi rendahnya status seseorang.³

Keluarga dengan tingkat perekonomian yang rendah mungkin akan kurang memiliki pengetahuan atau sumber daya yang diperlukan untuk memberikan lingkungan yang aman, menstimulasi dan kaya nutrisi untuk membantu perkembangan optimal anak. Pada anak yang sosial ekonominya rendah tidak mampu memenuhi nutrisi yang lengkap untuk anaknya sehingga dapat mempengaruhi proses perkembangan anak baik perkembangan psikososial dan perkembangan kognitif anak karena gizi yang masuk tidak memenuhi kebutuhan anak.³

Kondisi perekonomian orang tua (keluarga) akan berdampak pada sikap interaksi sosial anak. Secara umum dapat tergambar bahwa anak-anak yang memiliki kondisi sosial ekonomi lebih baik maka anak akan memiliki kepercayaan yang baik pula. Anak-anak orang kaya memiliki berbagai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sosialnya pada berbagai kesempatan dan kondisi lingkungan yang berbeda. Anak yang tinggal dalam keluarga dengan sumber penghasilan ekonomi sedikit cenderung kurang mempunyai kompetensi sosial pada usia muda karena kesempatan sosial jarang karena terbatasnya waktu dan uang.³

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurzuliana dengan judul “*Hubungan Status Sosial Ekonomi Dengan Perkembangan Batita*”, diperoleh hasil bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan batita adalah pendapatan orang tua (nilai $p=0,041$), pendapatan keluarga dengan perkembangan batita memiliki hubungan yang bermakna, walaupun prevalensi yang

sangat kecil antara status perkembangan normal pada batita yang memiliki orang tua berpendapatan cukup atau diatas garis kemiskinan.¹⁴

Peneliti berpendapat bahwa ada hubungan tingkat sosial ekonomi orang tua dengan perkembangan anak, dimana bahwa responden yang memiliki sosial ekonomi orang tua pada kategori di atas UMP terdapat perkembangan yang sesuai dan sebaliknya responden yang memiliki sosial ekonomi orang tua pada kategori di bawah UMP terdapat perkembangan yang menyimpang, menunjukkan bahwa ada pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap perkembangan anak usia prasekolah, hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa anak-anak yang memiliki kondisi sosial ekonomi lebih baik maka anak akan memiliki kepercayaan yang baik pula. Hal ini disebabkan karena status sosial ekonomi gambaran situasi anak atau keluarga dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari baik sandang dan pangan, hal ini akan mempengaruhi kehidupan dan perkembangan anak sehingga anak memiliki perkembangan yang sesuai dengan usianya dan sebaliknya jika sosial ekonomi orang tua pada kategori di bawah UMP, orang tua akan memiliki hambatan dalam memenuhi kebutuhan anak dan menyebabkan perkembangan anak meragukan dan menyimpang.

Pengaruh penyakit terhadap perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 42 responden yang diteliti, terdapat sebanyak 23 responden yang memiliki penyakit terdapat perkembangan pada kategori sesuai sebanyak 16

responden (69,9%), dibandingkan dengan 19 responden yang memiliki tidak penyakit terdapat perkembangan pada kategori sesuai sebanyak 9 responden (47,4%). Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value* = 0,031 ini berarti bahwa *p-value* < α = 0,05, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penyakit terhadap perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya.

Perubahan pertumbuhan dan perkembangan adalah salah satu manifestasi klinis dan sejumlah gangguan hereditas, gangguan pertumbuhan pada anak-anak terlihat pada gangguan skeletal, seperti berbagai bentuk dwarfisme dan sedikitnya satu anomaly kromosom, gangguan pada pencernaan dan gangguan absorpsi nutrisi tubuh pada anak akan menyebabkan efek merugikan pada pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁴

Sebuah penelitian menulis bahwa semakin sering seorang anak menderita diare, maka semakin besar pula ancaman pertumbuhan anak. Saat anak sakit, lazimnya selera makan mereka pun berkurang, sehingga asupan gizi makin rendah. Maka, pertumbuhan sel otak yang seharusnya sangat pesat dalam dua tahun pertama seorang anak menjadi terhambat. Dampaknya, anak tersebut terancam menderita stunting, yang mengakibatkan pertumbuhan mental dan fisiknya terganggu, sehingga potensinya tak dapat berkembang dengan maksimal.¹²

Anak sangat rentan terhadap penyakit, sehingga angka kematian anak juga tinggi, kerentanan terhadap penyakit dapat dikurangi antara lain dengan memberikan gizi yang baik termasuk ASI,

meningkatkan sanitasi dan memberikan imunisasi. Penyakit dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan karena zat-zat gizi yang masuk ke dalam tubuh tidak dapat digunakan secara maksimal untuk pertumbuhan karena lebih banyak digunakan untuk membentuk zat-zat atau sel-sel untuk melawan penyakit. Penyakit infeksi kronik yang sering diderita anak-anak yang bisa menghambat pertumbuhan antara lain tuberkulosis, infeksi saluran pencernaan, diare, asma, cacangan, dan sebagainya. Hal ini berdampak bagi perkembangan anak.

Peneliti berpendapat bahwa ada hubungan penyakit dengan perkembangan anak, dimana responden yang penyakit terdapat perkembangan yang sesuai dan sebaliknya responden yang tidak memiliki penyakit terdapat perkembangan yang sesuai, menunjukkan bahwa ada pengaruh penyakit terhadap perkembangan anak usia prasekolah, hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa penyakit infeksi kronik yang sering diderita anak-anak yang bisa menghambat pertumbuhan (antara lain tuberkulosis, infeksi saluran pencernaan, diare, asma, cacangan, dan sebagainya) yang berdampak bagi perkembangan anak. Namun dalam penelitian ini penyakit yang dialami anak hanya merupakan penyakit yang biasa di alami anak seperti demam, batuk dan pilek bukan penyakit turunan atau penyakit akut lainnya yang menyebabkan penyakit yang di alami anak tidak mengganggu perkembangan anak.

Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 42 responden yang diteliti, terdapat sebanyak 23 responden yang memiliki pola asuh orang tua baik

terdapat perkembangan pada kategori sesuai sebanyak 19 responden (82,6%), dibandingkan dengan 19 responden yang memiliki pola asuh orang tua kurang terdapat memiliki perkembangan pada kategori meragukan sebanyak 9 responden (47,4%). Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,004$ ini berarti bahwa $p\text{-value} < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya.

Pola asuh merupakan suatu sikap, membimbing, mendidik dan interaksi orang tua kepada anak untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak dengan harapan anak dapat sukses menjalani kehidupan ini.²

Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan merubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki rasa ingin tau, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.¹¹

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuba dengan judul “hubungan peran ibu dalam stimulasi dini dengan perkembangan anak usia toddler di Desa Hutabohu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”. Penelitian ini merupakan survey analitik dengan rancangan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian berjumlah 166 responden dan sampel berjumlah 95 responden dengan teknik Purposive Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan peran ibu dalam stimulasi dini dengan perkembangan

anak usia toddler di Desa Hutabohu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo dengan nilai $p = 0,000$ dengan taraf signifikansi $0,05$.¹²

Peneliti berpendapat bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak, dimana responden yang memiliki pola asuh orang tua pada kategori baik cenderung lebih banyak memiliki perkembangan yang sesuai dan sebaliknya responden yang memiliki pola asuh orang tua pada kategori kurang cenderung lebih banyak memiliki perkembangan yang meragukan dan menyimpang, menunjukkan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia prasekolah, hal ini disebabkan pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya akan mempengaruhi perkembangan anak, orang tua memberikan dorongan bagi anak dengan merubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki rasa ingin tau, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses, sehingga menyebabkan anak memiliki perkembangan yang sesuai, sesuai dengan usianya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 19 s/d 22 Mei 2021 dengan jumlah responden sebanyak 42 orang, maka disimpulkan bahwa :

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia prasekolah yaitu hubungan interpersonal, tingkat sosial ekonomi orang tua, penyakit dan pola asuh orang tua di PAUD Permata

Bunda Kabupaten Aceh Jaya tahun 2021, secara rinci dapat dilihat sebagai berikut :

1. Ada pengaruh hubungan interpersonal terhadap perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya dengan nilai $p=0,013$ ($p<0,05$).
2. Ada pengaruh tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya dengan nilai $p=0,021$ ($p<0,05$).
3. Ada pengaruh penyakit terhadap perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya dengan nilai $p=0,031$ ($p<0,05$).
4. Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya tahun 2021 dengan nilai $p=0,004$ ($p<0,05$).

Saran

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan bagi peneliti untuk menggali secara mendalam manfaat stimulasi dalam perkembangan anak usia prasekolah.

2. Bagi Responden

Diharapkan kepada responden yaitu keluarga balita agar memberikan pola asuh yang baik kepada balita sehingga akan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan balita. Dengan demikian maka akan menurunkan kejadian *stunting* pada balita.

3. Bagi Responden (Orang Tua)

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan

informasi bagi responden agar dapat meningkatkan pengetahuannya tentang perkembangan anak usia prasekolah dan bagaimana cara menstimulasi perkembangan anak usia prasekolah sehingga anak memiliki perkembangan sesuai dengan usianya.

4. Bagi Institusi Keperawatam

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan insitisi kesehatan dalam merancang program meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa tentang perkembangan anak usia prasekolah dan cara mengatasi perkembangan menyimpang pada anak usia prasekolah.

5. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang signifikan bagi orang tua langkah yang dilakukan dalam upaya pencegahan perkembangan menyimpang pada anak usia prasekolah dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam melakukan stimulasi sedini pada anak untuk mencegah gangguan perkembangan.

6. Bagi Perawat Komunitas

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang signifikan bagi perawat dalam mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu keperawatan komunitas tentang perkembangan anak usia prasekolah guna menurunkan dampak gangguan perkembangan pada anak.

7. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang perkembangan anak usia prasekolah, dengan variabel lain untuk hasil yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sujiono. (2013). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta.
2. Narendra. (2009). *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Sagung Seto. Jakarta
3. Wong. (2009). *Buku ajar keperawatan pediatric*. EGC. Jakarta.
4. Agustin dan Mubiar. (2011). *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*. Refika Ditama. Bandung
5. Susanti & Neneng. (2014). Pengaruh Edukasi pada Ibu terhadap Pemberian Stimulasi Tumbuh Kembang pada Anak Balita di Kota Mojokerto. Skripsi. *Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Universitas Gajah Mada.
6. Unicef. (2017). *Laporan Baseline SDG tentang Tumbuh Kembang Anak-Anak di Indonesia*. Jakarta : Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan United Nations Children's Fund. *Jurnal*. <https://www.unicef.org/indonesia/media>
7. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
8. Soetjiningsih & Ranuh. (2014) *Tumbuh Kembang Anak*. EGC. Jakarta.
9. Nursalam. (2009). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi. Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
10. Sujianti. (2014). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosi Anak Prasekolah Di Kb Dan Tk Islam Al-Irsyad 01 Cilacap*. Skripsi. Universitas Negeri Surakarta Pascasarjana Prodi. Kedokteran Keluarga-S541208084-2014.
11. Utami. (2008). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tipe Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Psikososial Anak*

Prasekolah di Taman Kanak-kanak Aisyah II Ngajuk. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

12. Fitri. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengasuhan Orang Tua dalam Pemberian Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Toddler di PAUD Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh*. Skripsi. Fakultas Keperawatan. Universitas Syiah Kuala.
13. PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya. (2020). *Data Sekunder*. Kabupaten Aceh Jaya
14. Nuzulia. (2016). *Hubungan Status Sosial Ekonomi (Sse) Dengan Perkembangan Balita*. Skripsi. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.